

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM

Mega SW¹, Janiman²

Universitas Swadaya Gunung Jati^{1,2}

megasariel1nisriina@gmail.com¹, janimancrb@gmail.com²

Received: 10-12-2021

Revised : 14-12-2021

Accepted: 18-12-2021

Abstrak

Latar Belakang: Pasar modal memiliki peranan penting untuk perekonomian dan entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi bagi perusahaan dan berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi saham.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dasar (*basic research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020. Sampel pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan selama 5 tahun pengamatan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil: Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham, *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *earning per share; return on asset; return on Equity*; harga saham.

Abstract

Background: The capital market has an important role for the economy and the most complex business entity. The capital market is a source of economic progress for companies and acts as a means for the public to invest in shares.

Objective: This study aims to examine the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) on stock prices in construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020.

Methods: The type of research used is basic research using quantitative methods. The population in this study was conducted by 20 construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. The sample in this study was conducted by 9 companies for 5 years of observation, so the number of samples in this study amounted to 45 samples. The sampling method used is purposive sampling. The analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test in the form of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test), and coefficient of determination test (R²).

Results: The test results in this study indicate that Earning Per Share (EPS) has an effect on stock prices, while Return On Assets (ROA) has no effect on stock prices and Return On Equity (ROE) has an effect on stock prices in construction and building sub-sector companies. listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020.

Conclusion: Based on the results of this study indicate that Earning Per Share (EPS) and that Return On Equity (ROE) has an effect on prices, Return On Assets (ROA) has no effect on stock prices.

Keywords: earning per share; return on asset; return on equity; stock price.

*Correspondent Author: Mega SW
Email: megasarie11nisriina@gmail.com



PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting untuk perekonomian dan entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi bagi perusahaan dan berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi saham (Yoyo Arifardhani, 2020). Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor (Aryaningsih, Fathoni, & Harini, 2018).

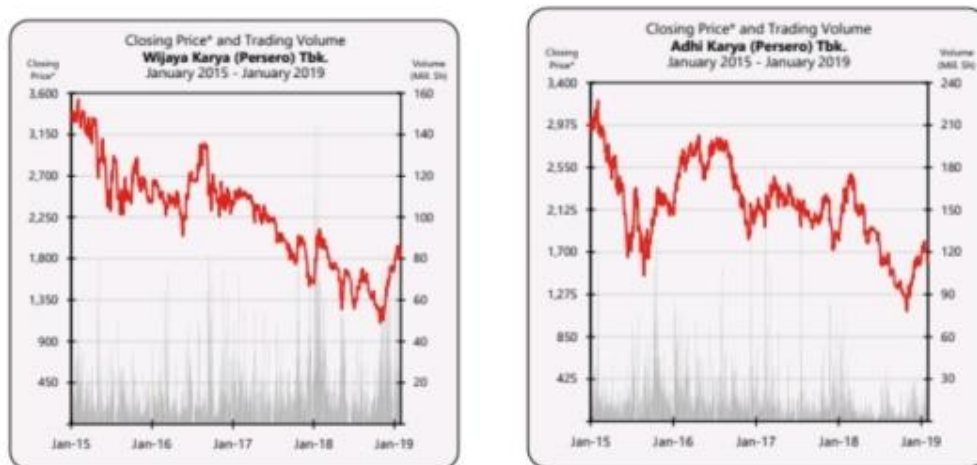
Keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh *capital gain* dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa). Harga saham selalu mengalami perubahan. Ada beberapa kondisi dan situasi yang

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) Terhadap Harga Saham

menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk *ekspansi*, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko *sistematis* dan juga efek dari *psikologi* pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2015).

Harga saham pada perusahaan sub Sektor Konstruksi dan Bangunan beberapa tahun belakangan ini mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat *signifikan*. Kenaikan dan penurunan yang *signifikan* ini di sebabkan karena banyak investor yang tertarik berinvestasi pada sektor ini, para investor melihat banyak peluang keuntungan yang akan di dapat ketika berinvestasi pada sektor ini dikarenakan pada tahun 2015 – 2017 pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah menjadi salah satu faktor yang bisa menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan di sub sektor konstruksi dan bangunan, banyak pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Contohnya seperti pembangunan jalan raya di papua, pembangunan jalan tol, pembangunan MTR & KRL dan masih banyak pembangunan yang dilakukan pemerintah dan bekerja sama dengan beberapa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Selain itu dari segi fundamental perusahaan seperti EPS, ROA dan ROE pada perusahaan sektor ini stabil dan bagus setiap tahun mengalami perkembangan yang membuat para investor semakin yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan – perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Tetapi pada pertengahan tahun 2017 sampai dengan sekarang harga saham di perusahaan – perusahaan ini mengalami penurunan.

Gambar 1. Grafik Closing Price and Trading Volume Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia.



(Sumber : ICMD 2020)

Pada grafik *closing price and trading volume* bisa kita lihat PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode saham (WIKA) dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kode saham (ADHI) saham – saham pada perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2016 - 2020. Harga saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 menyentuh harga Rp. 2.360, tahun 2017 emiten ini mengalami penurunan hingga menyentuh harga Rp. 1.550. pada tahun 2018 PT. Wijaya Karya Tbk berhasil menaikkan kembali harga sahamnya hingga menyentuh harga Rp. 1.655, pada tahun 2019 PT. Wijaya Karya Tbk mampu mempertahankan dan menaikkan kembali harga sahamnya sampai menyentuh harga Rp. 1.990. Namun pada tahun 2020 PT. Wijaya Karya Tbk sedikit mengalami penurunan harga saham hingga menyentuh harga Rp. 1.985. Sedangkan harga

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) Terhadap Harga Saham

saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2016 menyentuh harga Rp. 2.080, tahun 2017 emiten ini mengalami penurunan hingga menyentuh harga Rp. 1.885 pada tahun 2018 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kembali mengalami penurunan hingga menyentuh harga Rp. 1.585, dan pada tahun 2019 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk masih mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis sampai menyentuh harga Rp. 1.175. Kemudian pada tahun 2020 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berhasil menaikkan kembali harga sahamnya hingga menyentuh harga Rp. 1.535

Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis Fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan (Darmadji et al., 2015). Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, diharapkan akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2015). Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Mekari, 2021).

Earning per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. EPS adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji et al., 2015). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Ariesta & Santy, 2017)

Keuntungan diperoleh dari investasi yang ditanamkan perusahaan, investasi ini banyak yang berbentuk aset, sehingga aset dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh labanya. Perbandingan aset dan laba ini dapat dilihat dalam *Return On Asset* (ROA). (Robert Ang, 1997 dalam jurnal (Abigael K, Ika Veronika dan Ika s, 2018 :78) menyatakan bahwa semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. ROE adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fahmi, 2015). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besarnya laba maka semakin besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut.

Menurut (Martina Rut Utami, 2018), (Valentino & Sularto, 2017), serta (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan dalam penelitian (Khairani, 2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Watung & Ilat, 2016), (Valentino & Sularto, 2017), serta (Ariesta & Santy, 2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan dalam penelitian (Martina Rut Utami, 2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2017), (Rahmadewi & Abundanti, 2018), serta (Ariesta & Santy, 2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan dalam penelitian (Martina Rut Utami, 2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham; (2) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham; (3) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar (*basic research*). Penelitian dasar bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman terkait fenomena yang menarik dan membangun teori berdasarkan hasil penelitian (Sekaran & Bougie, 2016:7). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:14), Sesuai dari data ini akan dianalisis apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) ,dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak (*software*) yaitu *Microsoft Excel* dan *software* analisis statistik berupa program IBM SPSS 25 *for windows* (*statistical package for the social sciences*). Alat ini digunakan untuk mengolah data statistik yang diperlukan untuk pengujian dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020 yang berjumlah 20 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Mahadianto dan Setiawan, 2013:6). Terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dilakukan selama lima tahun pengamatan dari 2016 sampai dengan 2020. Sehingga jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder (*secondary data*), seperti buku, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, media, laporan tahunan perusahaan dan lainnya situs Web, Internet, dan lainnya (Sekaran, 2017:135). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berisi angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, adalah melalui pengumpulan informasi harga saham, laporan keuangan, ringkasan kinerja perusahaan dan laporan tahunan pada *website www.idx.co.id* untuk Bursa Efek Indonesia, serta teknik kepustakaan dengan mencari literatur buku-buku serta bacaan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang relevan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Mengenai penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memeberikan gambaran suatu data mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan Harga Saham perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|---------|-----------|----------------|
| HargaSaham | 45 | 50,00 | 3810,00 | 1213,9111 | 914,42411 |
| EPS | 45 | -1914,40 | 340,33 | 4,3544 | 418,70001 |
| ROA | 45 | -43,86 | -43,86 | ,6420 | 8,85552 |
| ROE | 45 | -413,56 | -413,56 | -12,6930 | 86,77249 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian data yang telah berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal | Mean | 0,000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 816,22860469 |
| Most Extreme | Absolute | 0,110 |
| Differences | Positive | 0,110 |
| | Negative | -0,070 |
| Test Statistic | | 0,110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

Sumber: hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan hasil nilai *Test Statistic* yang merupakan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z (K-S)* sebesar 0,110 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* ≥ 10 , maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen pada tabel *coefficient* dihasil output SPSS 25:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | |
|---------------------------|-------------------------|
| Model | Collinearity Statistics |

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) Terhadap Harga Saham

| | Tolerance | VIF |
|------------|-----------|-------|
| (Constant) | | |
| 1 | 0,445 | 2,248 |
| ROA | 0,218 | 4,594 |
| ROE | 0,144 | 6,926 |

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel EPS sebesar 0,445, ROA sebesar 0,218 dan ROE sebesar 0,144 di mana semua variabel independen pada nilai *tolerance* ini lebih 0,10 ($tolerance \geq 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Serta dapat dilihat juga dari nilai VIF, variabel EPS memiliki nilai VIF sebesar 2,248, ROA sebesar 4,594 serta ROE sebesar 6,926 yang berarti bahwa nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10 ($VIF \leq 10$) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varian residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji glejser:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 0,999 |

a. Predictors: (Constant), ROE,ROA,EPS
b. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas-uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada EPS sebesar 0,168, ROA sebesar 0,888 dan ROE sebesar 0,336. Yang berarti pada setiap variabel independennya menunjukkan bahwa nilai signifikansi tiap variabelnya lebih dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan pengganggu pada periode tahun sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *durbin watson* yaitu membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl). Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------|-------|
| Model | T | Sig. |
| (Constant | 4,866 | 0,000 |
| 1) | | |
| EPS | 1,405 | 0,168 |

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) Terhadap Harga Saham

| | | |
|-----|--------|-------|
| ROA | 0,142 | 0,888 |
| ROE | -0,973 | 0,336 |

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 0,999. Untuk mengetahui apakah tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dimana jumlah sampel sebanyak 45 sampel (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel *durbin-watson* akan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Tes Durbin Watson

| k=3 | | |
|-----|--------|--------|
| N | Dl | dU |
| 45 | 1,3832 | 1,6662 |

Sumber: (Ghozali, 2018)

Berdasarkan tabel 6 berisi tentang batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Nilai batas atas (dU) sebesar 1,6662 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3832. Oleh karena nilai DW sebesar 0,999 lebih kecil daripada batas atas (dU) yang sebesar 1,6662 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdapat autokorelasi. Sehingga pengujian ini membutuhkan pengobatan autokorelasi yaitu dengan cara *The Cochrane Orcutt*. Langkah pertama lakukan regresi pada persamaan:

$$\mu = \rho^{\wedge} \mu t - 1 + vt$$

Hasil regresi tersebut akan menghasilkan nilai ρ yang disebut dengan *Cochrane-Orcutt*. Berikut ini hasil SPSS:

Tabel 7. Hasil Uji Cochrane-Orcutt Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | 1 (Constant) | -25,911 | 106,368 | | | |
| Lag_Res1 | 0,458 | 0,132 | | 0,472 | 3,469 | 0,001 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel 4.12 Hasil output SPSS menunjukkan nilai ρ pada *Cochrane-Orcutt* adalah sebesar 0,458. Nilai ini ditransformasikan untuk setiap variabel yang menghasilkan variabel LNHargaSaham@, LNEPS@, LNROA@, dan LNROE@. Kemudian dilakukan regresi sebagai berikut:

$$\text{LNHargaSahamt}^* = \beta_1 + \text{LNEPSt}^* + \beta_2 + \text{LNROAt}^* + \beta_3 + \text{LNROEt}^* + \epsilon_t$$

Dari persamaan regresi tersebut akan menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,720. Seperti berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi yang Telah Dilakukan Cochrane Orcutt Model Summary^b

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) Terhadap Harga Saham

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,720 |

a. Predictors: (Constant), Lag_LN_ROE, Lag_LN_EPS, Lag_LN_ROA

b. Dependent Variable: Lag_LN_

HargaSaham

Sumber: hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 8 Hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan *Cohrane Orcutt* menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 1,720. Untuk mengetahui tidak terdapat autokorelasi yaitu dengan membandingkan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% di mana jumlah sampel sebanyak 45 sampel (n) dengan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dalam tabel *durbin watson* akan didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 9. Tes Durbin Watson

| k=3 | | |
|-----|--------|--------|
| N | dL | dU |
| 45 | 1,3832 | 1,6662 |

Sumber: ([Ghozali, 2018](#))

Berdasarkan tabel 9 berisi tentang batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Nilai batas atas (dU) sebesar 1,6662 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3832. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara $dU < d < 4-dU$. Oleh karena nilai DW sebesar 1,720 lebih besar daripada batas atas (dU) yang sebesar 1,6662 dan kurang dari $4-1,6662$ ($4-dU$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari autokorelasi.

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Harga Saham menggunakan SPSS 25.0:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | |
| 1 | (Constant) | 3,751 | 0,278 |
| | LNEPS | 0,920 | 0,101 |
| | LNROA | -0,324 | 0,248 |
| | LNROE | -0,235 | 0,312 |

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

sumber: hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{HargaSaham} = 3,751 + 0,920\text{EPS} - 0,324\text{ROA} - 0,235\text{ROE} + \varepsilon$$

Pengaruh Earnin
Terhadap Harga Saham

On Equit (ROE)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,751 menunjukkan bahwa jika *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* dianggap konstan, maka Harga Saham adalah sebesar 3,751.
2. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0,920 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,920 dengan asumsi konstanta dan koefisien regresi variabel lainnya adalah nol.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Asset (ROA)* bernilai negatif sebesar -0,324 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Aset sebesar 1, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,324 dengan asumsi konstanta dan koefisien regresi variabel lainnya adalah nol.
4. Nilai koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* bernilai negatif sebesar -0,235 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Aset sebesar 1, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,235 dengan asumsi konstanta dan koefisien regresi variabel lainnya adalah nol.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel independen berupa *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham. Berikut hasil uji t:

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | |
|-------------------------------------|------------|--------|-------|
| | Model | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 3,730 | 0,001 |
| | LNEPS | 4,533 | 0,000 |
| | LNROA | 1,441 | 0,157 |
| | LNROE | -4,158 | 0,000 |
| a. Dependent Variable: LNHargaSaham | | | |

Sumber: hasil output SPSS (2021)

Taraf signifikansi (α) = 0,05 dan taraf signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5% ($\alpha/2$, n-k). Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,025 dimana $df = n-k$, besarnya $df = 45-4 = 41$, sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,01954.

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

Guna mengetahui apakah ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

b. Menentukan Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa angka t_{hitung} sebesar 4,533. Taraf signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5% ($\alpha/2$, n-k). Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,025 dimana $df = n-k$, besarnya $df = 45-4 = 41$. Sehingga dari ketentuan tersebut didapat angka t_{tabel} sebesar 2,01954.

c. Kriteria Pengujian

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Keputusan

Nilai signifikansi (*significant level*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Nilai t_{hitung} pada variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar 4,533 dengan nilai t_{tabel} 2,09154 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ pada kolom sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham.

Guna mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham

b. Menentukan Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa angka t_{hitung} sebesar 1,441. Taraf signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5% ($\alpha/2$, n-k). Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,025 dimana $df = n-k$, besarnya $df = 45-4 = 41$. Sehingga dari ketentuan tersebut didapat angka t_{tabel} sebesar 2,01954.

c. Kriteria Pengujian

Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Keputusan

Nilai signifikansi (*significant level*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 1,441 dengan nilai t_{tabel} 2,09154 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ pada kolom sig sebesar $0,157 > 0,05$, maka hipotesis pertama yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham serta hubungan antara *Return On Asset (ROA)* dengan Harga Saham bersifat tidak kuat dan tidak nyata.

3. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham.

Guna mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_a : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

b. Menentukan Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa angka t_{hitung} sebesar -4,158. Taraf signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5% ($\alpha/2$, n-k). Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,025 dimana $df = n-k$, besarnya $df = 45-4 = 41$. Sehingga dari ketentuan tersebut didapat angka t_{tabel} sebesar 2,01954.

c. Kriteria Pengujian

Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Keputusan

Nilai signifikansi (*significant level*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar -4,158 dengan nilai t_{tabel} 2,09154 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ pada kolom sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham serta hubungan antara *Return On Equity (ROE)* dengan Harga Saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai *Adjusted R Square* merupakan hasil dari uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0-1, semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | |
|--|-------------------|
| Model | Adjusted R Square |
| 1 | 0,301 |
| a. Predictors: (Constant), LNROE, LNROA, LNEPS | |

Sumber: hasil output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.17 nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,301 yang menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 30,1% dan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis pada tabel 4.16, variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham dapat dilihat dari besarnya keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada para pemegang saham (investor), karena total laba yang diperoleh menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Perusahaan yang memperoleh keuntungan dalam jumlah yang besar dapat dijadikan signal positif bagi perusahaan untuk menarik minat investor. Oleh karena itu, *Earning Per Share (EPS)* yang besar dapat memberikan kepercayaan bagi Investor untuk menanamkan dananya.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Semakin besar *Earning Per Share (EPS)*, maka kecenderungan untuk perusahaan membagikan laba kepada setiap para pemegang saham pun semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba besar biasanya akan membagikan labanya juga kepada para pemegang sahamnya walaupun tidak semua laba yang diperoleh perusahaan di bagikan kepada para pemegang sahamnya tetapi ada juga laba yang disimpan sebagai laba di tahan. untuk menarik minat investor dalam berinvestasi biasanya perusahaan membagikan labanya secara berkala kepada investor karena perusahaan pun membutuhkan dana untuk memenuhi kegiatan perusahaannya. Salah satu alternatif untuk pemenuhan modal maka perusahaan menerbitkan saham baru atau mendapatkan pinjaman dari pihak lain berupa hutang. Perusahaan besar cenderung memiliki kegiatan perusahaan yang lebih kompleks dan memiliki usaha yang lebih terdiversifikasi. Maka dari itu perusahaan harus mampu mempertahankan kepercayaan dari investor dan juga membagikan keuntungannya secara berkala agar semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Hal ini pun sejalan dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan signal yang bagus kepada pihak luar (investor) untuk menaikkan nilai perusahaan saat melakukan penjualan saham, perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan signal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equit (ROE) Terhadap Harga Saham

Oleh karena itu, peningkatan *Earning Per Share* akan berdampak pada perubahan tingkat Harga Saham perusahaan. Sehingga *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2017), (Aditya Pratama & Erawati, 2017) (Ismaida & Saputra 2016), serta (Martina Rut Utami, 2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Khairani, 2016), (Sriwahyuni & Saputra, 2017), serta (Abdullah et al., 2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.16, variabel *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari nilai signifikansi, nilai yang diperoleh 1,441. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0.517 > 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,441 > 2.01954$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham.

Rasio *Return On Asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pemanfaatan aset yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Teori *signalling* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan secara lebih terbuka dan wajar dalam mengungkapkan hal positif yang terjadi di dalam perusahaannya termasuk dalam mengungkapkan besaran laba perusahaan. Hal ini dapat memacu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya agar labanya pun meningkat yang nantinya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi yang diungkap perusahaan berupa total aset tidak dapat mempengaruhi Harga Saham tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2017), (Martina Rut Utami, 2018), serta (Egam, Gerald Edsel Yermia, 2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asri, 2017), (Ariesta & Santy, 2017), serta (Watung & Ilat, 2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis pada tabel 4.16, variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagaimana yang dijelaskan dalam *Signalling theory*, pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *Return On Equity* perusahaan maka menunjukkan semakin tingginya kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan. Sehingga memberikan sinyal positif untuk

menarik investor dalam berinvestasi. Semakin banyak investor menanamkan dananya maka meningkat pula harga dan *return* saham yang diterima oleh investor.

Return On Equity merupakan salah satu pengukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan menggunakan dana yang dihasilkan dari internal perusahaan. Informasi mengenai *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan akan berimbang pada utang yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2017), (Aditya Pratama & Erawati, 2017), serta (Hade Chandra Batubara, 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martina Rut Utami, 2018), (Egam, Gerald Edsel Yermia, 2017), serta (Wicaksono, 2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020 mengenai *Earning per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan harga saham dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Hilmi, Soedjatmiko, & Hartati, Antung. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011 - 2013. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 1–20.
- Abigail K, Ika Veronika dan Ika s, Ardiani. (2008). *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity, Price to Book Value, terhadap Harga Saham Manufaktur di BEI*. (Vol. 07 No). Jurnal Solusi.
- Aditya Pratama, & Erawati, Teguh. (2017). *Profit Margin dan Earning Per Share*. 2(1).
- Ariesta, Vita, & Santy, Dyana. (2017). *Pengaruh Roa, Roe, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk Triyonowati*. 6(September), 1–15.
- Aryaningsih, Yuni Yuni, Fathoni, Azis, & Harini, Cicik. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), return on equity (roe) dan earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan consumer good (food and beverages) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Asri, Muhammad Hamidun. (2017). *Analisis rasio dengan variabel eps (earning per share), roa (return on assets), ROE (return on equity), bopo (biaya operasional pendapatan operasional) terhadap harga saham perusahaan perbankan*. 275–287.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhrudin, Hendy M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat dan Soony Pangerapan. (2017). Profitability. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. <https://doi.org/10.1007/978-1-349->
- Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*

15400-5_6

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (KELIMA; D. E. HANDI, ed.)*. ALFA BETA CV.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hade Chandra Batubara, Nadia Ika Purnama. (2018). *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 2.
- Ismaida, Putri, & Saputra, Mulia. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 221–229.
- Khairani, Imelda. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. 5(1), 566–572.
- Mahadianto, Yudi; Setiawan, Adi. (2013). *Analisis Parametrik Dependensi dengan program SPSS Untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martina Rut Utami, Arif Darmawan. (2018). *Pengaruh der, roa, roe, eps dan mva terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia*. 2(2), 206–218.
- Mekari. (2021). Profitabilitas. *Pengertian, Fungsi, Jenis Dan Contoh Rasio Profitabilitas*, 1.
- Pande Widya Rahmadewi, & Abundanti, Nyoman. (2018). *Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia ABSTRAK* Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena. 7(4), 2106–2133.
- Robert, Ang. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2016). *Research Methods For Business* (4th ed.).
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. In *John Wiley & Sons Ltd* (Seventh Ed). West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sriwahyuni, Endah, & Saputra, Rishi Septa. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 234090.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Valentino, Reynard, & Sularto, Lana. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri*. 5, 8–9.
- Watung, Rosdian Widiawati, & Ilat, Ventje. (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. 4(2), 518–529.
- Wicaksono, Reza Bagus. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, (5), 1–13.
- Yoyo Arifardhani, S. H. (2020). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia: Dalam Perkembangan*. Prenada Media.

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

